

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian disebarakan kepada umat manusia. Sebagai sebuah agama, Islam menciptakan seperangkat nilai untuk dijadikan acuan bagi para pemeluknya dalam berperilaku. Seperangkat nilai tersebut apabila diaktualisasikan dengan baik dan benar dalam bentuk perilaku, maka akan berkaitan dengan kehidupan yang positif, mendapatkan pahala, dan mendapatkan kebahagiaan di surga. Sedangkan pengamalan nilai yang salah akan berdampak pada kehidupan yang negatif, mendapatkan dosa dan masuk neraka. Keberadaan Islam harus senantiasa diserukan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Penyampaian tersebut harus dikemas dan disuguhkan dalam satu wadah, yakni amar ma'ruf nahi munkar yang kemudian dipahami sebagai istilah dakwah (Khasani, 2019)

Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbanyak di seluruh dunia. Ajarannya sangat kompleks dan menyeluruh, menjanjikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat bagi umat manusia. Agama ini, jika diamalkan sepenuhnya, dapat membawa kebahagiaan bagi seluruh umat manusia dan berperan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, penting untuk menyebarkan agama ini agar diketahui oleh semua manusia. Salah satu cara untuk menyebarkannya adalah melalui dakwah, yaitu mengajak dengan bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT (Zulkarnaini, 2018)

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan ilmu agama

Islam, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dakwah merupakan suatu upaya penyampaian ajaran agama Islam oleh seorang da'i untuk disampaikan kepada mad'u (penerima dakwah) agar meyakini atau memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dengan baik dan benar. Jadi dalam dakwah, tujuannya adalah untuk mengubah keyakinan, wawasan atau pengetahuan, dan tingkah laku sasaran dakwah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui lisan, tulis, dan perbuatan. Cara yang pertama melalui lisan (*bil lisan*) merupakan suatu upaya bentuk dakwah yang mengutamakan kemampuan lisan misalnya ceramah, khutbah, dan pidato. Cara yang kedua melalui tulisan (*bil risalah*) merupakan suatu upaya bentuk dakwah yang dilakukan melalui tulisan, baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Dan cara yang ketiga melalui tindakan (*bil hal*) merupakan suatu upaya bentuk dakwah yang mengutamakan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan pendekatan aksi atau tindakan nyata. Misalnya memberikan bantuan kepada fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan lain sebagainya. Dakwah bil hal sebenarnya bukan istilah yang baru dalam dunia dakwah, karena sumber istilah tersebut bersumber dari Al-Qur'an, hadist, dan juga *sirah* Nabi. Dari sumber-sumber kemudian muncul para penerjemah baik secara normatif maupun empiris (Oktaviana, 2020).

Dakwah bil hal disebut juga dengan dakwah *bil-Qudwah*, yaitu dakwah yang bersifat praktis dengan menampilkan akhlak yang mulia. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Buya Hamka, "akhlak sebagai alat dakwah, yakni akhlak yang tampak dilihat oleh orang, bukan pada tutur kata yang manis dan tulisan yang menarik melainkan dengan akhlak yang mulia (Trianto, 1-29). Metode dakwah bil hal merupakan salah satu sarana yang

sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah dan mengarahkan manusia kepada Islam dengan cara memberikan akhlak yang baik pada diri seorang da'i. Akhlak yang baik tersebut tercermin dari perilakunya yang terpuji, akhlak yang mulia, dan akhlak yang bersih sehingga sang da'i dapat dijadikan sebagai panutan dan contoh yang baik. Beberapa contoh dakwah bil hal yang telah banyak dilakukan oleh umat Islam antara lain menyelenggarakan berbagai sarana kemanusiaan, sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Seperti mendirikan posko bantuan, mendirikan rumah sakit, memberi santunan kepada anak yatim piatu dan berbagai jenis pelayanan lainnya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkembang pesat di tengah masyarakat, menggabungkan aspek-aspek pendidikan yang sangat penting, "pertama, ibadah untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kedua, tabligh untuk menyebarkan ilmu. Ketiga, praktik amal dan pembentukan akhlak untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat dalam aktivitas sehari-hari" (Nafisah, 2019).

Dengan demikian, tujuan pondok pesantren adalah mendidik dan membina akhlak agar memiliki keimanan atau aqidah yang kuat, menciptakan pribadi muslim yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa peran dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan mandiri, sehingga perilaku atau pengalamannya sehari-hari sesuai dengan norma agama. Akhlak begitu penting dalam kehidupan manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulullah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak

yang buruk karena akhlak merupakan tiang penyangga dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dijadikan tolak ukur dalam mengajarkan agama Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami.

Allah berfirman pada Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah.*”

Ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim sesuai dasarnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan bagi kita semua yang patut kita teladani dan kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kota jombang telah menerapkan hal tersebut. Dimana Kota Jombang dikenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya sekolah pendidikan Islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Bahkan ada pepatah yang mengatakan Jombang merupakan pusat pondok pesantren di Jawa, karena hampir semua pendiri pondok pesantren di Jawa pasti pernah menimba ilmu di Jombang. Diantara pondok pesantren yang terkenal adalah Pondok Pesantren Tebuireng, Denanyar, Darul Ulum (Rejoso), dan Bahrul ‘Ulum (Tambak Beras) yang di dalamnya terdapat banyak pondok pesantren kecil (ribath). Salah satunya adalah Pondok Pesantren As-Sa’idiyyah 3.

Pondok Pesantren as-sa'idiyyah 3 merupakan salah satu pondok yang hingga kini mampu mempertahankan eksistensinya diantara pondok-pondok yang terkenal. Di era globalisasi pondok pesantren as-sa'idiyyah 3 tetap mempertahankan nilai leluhur kepesantrenannya dan terus berpegang teguh pada prinsip ajaran aqidah ahlussunnah wal jama'ah. Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M.Pd yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ribath As-Sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang. Beliau lahir pada 3 Agustus 1963 di Jombang dan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M Pd biasa di panggil Ning Lilik selaku pegasuh pondok pesantren As-sa'idiyyah 3 dalam dakwah nya beliau memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat. Pendidikan dasarnya ditempuh di MI Tambak Beras dan MMA Tambak Beras. Beliau merupakan lulusan S2 di UNWAHA Jombang. Sebagai seorang aktivis Neng Lilik memulai kiprahnya di IPPNU Jombang lalu pernah menjadi ketua PAC Fatayat NU periode tahun 2019-2020. Beliau memiliki nasab dari KH Ahmad Nasrullah Abdulrochim.

Ibu Nyai Hj. Zumrotus sholichah M. Pd selaku pegasuh pondok pesantren As-sa'idiyyah 3 dalam dakwah nya beliau memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat. Selain itu, Dalam dakwahnya Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd juga menerapkan dakwah bil hal di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3. Dengan adanya Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3, maka Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd memiliki potensi yang berdampak pada santri dan masyarakat, antara lain memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin, memberi shodaqoh kepada orang yang tidak mampu, membantu membersihkan musholla atau masjid, membuka balai latihan kerja, dan lain-lain. Peran Ibu Nyai Hj. Zumrotus sholichah M. Pd juga memberikan pengarahan terhadap para santri, serta mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman dan memberikan contoh yang baik terhadap santri, agar dapat diteladani oleh para santri. Oleh sebab itu, bukan hanya sekedar seorang pendidik atau

pembimbing melainkan sebagai seorang da'i yang dapat merubah karakter santri supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Sehingga peneliti memilih untuk mendalami cara pengasuhan kepada santri melalui metode dakwah bil hal melalui observasi terhadap beliau yang dilakukan secara bertahap dan menggali informasi sebanyak mungkin dari pengurus dan juga untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan dari dakwah bil hal ini. Keunikan beliau juga di masa mudanya sudah mendirikan rumah yatim untuk dihuni para anak yatim sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dua bulan sekali dan menjadi contoh baik untuk para santrinya.

Dalam pengembangannya pondok pesantren as-sa'idiyyah 3 memiliki program-program diniyah yang berpotensi dalam pemahaman ilmu alat serta mampu berorientasi pada pendalaman ajaran-ajaran islam yang merujuk dalam pendalaman kitab-kitab salaf, sehingga diharapkan pada akhir pendidikannya di pesantren para santri telah menjadi individu yang siap diterjunkan dalam masyarakat, dan diharapkan para santri bisa melakukan aksi-aksi nyata keislaman yang bisa mendukung tegaknya dan terealisasinya nilai-nilai ajaran islam. Dengan demikian pondok pesantren as-sa'idiyyah 3 tambakberas ini terus mengupayakan mengadakan dakwahnya pada masyarakat sekitar. Sekalipun banyak hambatan dan rintangan yang terus berdatangan tiada bertepi, tetapi pondok pesantren as-sa'idiyyah mempunyai prinsip atau tujuan yang sangat berarti guna menegakkan agama islam demi kemaslahatan umat muslim.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Metode Dakwah Bil Hal Ibu Nyai HJ. Zumrotus Sholichah, M. Pd Pada Pondok Pesantren Ribath As-Sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas mengenai Metode dakwah bil hal Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada Pondok Pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M.Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran yang ingin dicapai dengan maksud untuk mencari titik temu atau jawaban yang ada relevansinya dengan permasalahan yang telah disebutkan. Tujuan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang jawa timur.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M.Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian yang baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini dapat memperluas pengetahuan bagi mahasiswa mengenai metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M.Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dipetik hikmah dan manfaat positifnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang. Kajian utama dalam penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd pada pondok pesantren ribath as-saidiyyah 3 tambakberas jombang jawa timur dan apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah,

M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang jawa timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Sosiologi sendiri dikatakan sebagai suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat yang lengkap dengan struktur. Melalui pendekatan sosiologis agama dapat dipahami dengan mudah karena agama diturunkan untuk kepentingan sosial. Dalam al-Qur'an kita jumpai ayat yang berkenaan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan kesengsaraan. Moleong mengemukakan bahwa diidentifikasi sebagai cara untuk melakukan pengamatan pada manusia dalam kuasanya sendiri dan berhubungan dengan orang lain (Sidiq & Choiri, 2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu upaya untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan berbagai fenomena. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi, memahami dan menggambarkan sosial keagamaan. Fenomena tersebut ialah mengenai metode dakwah bil hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah, M. Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang jawa timur karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka (Moleong, 2018)

1.5.2 Prosedur Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan riset pada jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti

mengkaji jurnal-jurnal dan mengelompokan jenis penelitian, hasil penelitian, teori yang digunakan serta lokasi tempat penelitian. Setelahnya peneliti menemukan adanya masalah di salah satu pondok di kota Jombang. Dimana pondok tersebut pernah menjadi tempat sekolah peneliti dan dalam kesehariannya di pondok tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang metode dakwah bil hal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3. Setelah peneliti sudah menetapkan tempat lokasi penelitian dan sudah melakukan riset pada jurnal-jurnal terdahulu, peneliti pun memutuskan mengangkat judul skripsi yaitu “Metode Dakwah Bil Hal Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah M. Pd Pada Pondok Pesantren Ribath As-Sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang Jawa Timur”. Peneliti juga melakukan pengambilan surat untuk dapat melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melakukan pengajuan dan pemberkasan ke akademik sekitar tanggal 25 April 2024 dan pengurusan surat menyurat tersebut memerlukan waktu kurang lebih 2 hari. Setelah peneliti mendapatkan surat tersebut, peneliti melakukan pra riset ke pondok pesantren dengan melakukan perjalanan menggunakan kereta api.

Setelah menentukan judul dilanjutkan dengan pelaksanaan dari penelitian dimana pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengerjaan dari bab 1 hingga 3 dan dilanjutkan riset di lapangan dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan penentuan informan yang diperlukan untuk memenuhi data yang ada. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah menyiapkan surat ijin penelitian yang dipergunakan untuk keperluan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan perjalanan dari Tulungagung ke Jombang menggunakan kereta api. Sesampainya di stasiun peneliti dijemput oleh bes prend peneliti yang bernama luthfi untuk menuju ke pondok pesantren As-Sa'idiyyah 3 Bahrul

Ulum Tambakberas jombang Jln. KH. A. Wahab Chasbulloh (sebelah utara kantor Yayasan PPBU). Dimana surat tersebut diberikan kepada pengurus terlebih dahulu untuk disampaikan kepada pengasuh, kemudian pengurus memberitahu bahwa surat penelitian ini diterima, lalu peneliti sowan kepada pengasuh dan setelah itu penulis melakukan wawancara. Selama melakukan riset di lapangan tersebut peneliti membutuhkan setidaknya kurang lebih sekitar 4 bulan untuk mengobservasi, mengambil dokumentasi, dan selanjutnya melakukan wawancara dengan informan yang sudah di tetapkan sebelumnya. Kemudian, peneliti menghubungi salah satu pihak ustadz, santri, dan alumni Pondok Pesantren as-sa'idiyyah 3 untuk menanyakan perihal apakah bersedia untuk dijadikan responden atau tidak. Langkah selanjutnya, ketika pihak-pihak tersebut telah menyetujui maka dari itu, peneliti membuat surat penelitian untuk ditujukan kepada pihak yang bersangkutan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini membutuhkan setidaknya 4 informan untuk memenuhi kebutuhan dari data penelitian yang sudah di tentukan sebelumnya.

Setelah itu dari penelitian yang dilaksanakan di lokasi selanjutnya yakni pasca penelitian. Setelah semua data yang terkumpul peneliti melakukan perjalanan pulang ke Sidoarjo menggunakan kereta api. Sesampainya di Sidoarjo peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil data yang sudah dikumpulkan dan mendeskripsikan data tersebut kedalam bentuk teks. Selanjutnya peneliti menggabungkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya sehingga tersusunlah keseluruhan bab yang didalamnya mencakup bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori, bab 3 paparan data, bab 4 analisis dan pembahasan, dan bab 5 sebagai kesimpulan dan saran. Setelah tersusun keseluruhan bab yang ada peneliti melakukan konsultasi kepada dosen

pembimbing dimana perlu dilakukan pengecekan dari beberapa hal yang sekiranya perlu untuk diperbaiki. Setelah hasil penelitian selesai maka langkah selanjutnya hasil penelitian tersebut dipertanggungjawabkan kepada penguji dan diserahkan kepada akademik.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 4 responden:

1. Pengasuh Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3

Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M.Pd yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ribath As-Sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang. Beliau lahir pada 3 Agustus 1963 di Jombang dan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholichah M Pd biasa di panggil Neng Lilik selaku pegasuh pondok pesantren As-sa'idiyyah 3 dalam dakwahnya beliau memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat. Pendidikan dasarnya ditempuh di MI Tambak Beras dan MMA Tambak Beras. Beliau merupakan lulusan S2 di UNWAHA Jombang. Sebagai seorang aktivis Neng Lilik memulai kiprahnya di IPPNU Jombang lalu pernah menjadi ketua PAC Fatayat NU periode tahun 2019-2020. Beliau merupakan anak ke 4 dari pasangan KH Ahmad Nasrullah Abdurrochim dan ibu nyai Zubaidah Nasrullah. Pada tahun 1992, Ning lilik dipinang oleh almarhum KH. Abdul Choliq Mustaqim yang merupakan putra bapak H. Mustaqim dan Ibu Hj. Aisyah asal Lamongan. Dari perkawinannya dengan almarhum abah Kholiq, Ning Lik dikaruniai dua orang anak. Yang pertama perempuan yang bernama Nikmah Wafiro (Vira Choliq) dan, yang kedua laki-laki yang bernama M. Izzul Widad Fahmi.

2. Ustadz Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3

Achmad Mudzakir yang menjadi ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3 Tambakberas Jombang. Beliau lahir di Jombang 20 Mei 1988. Beliau sebagai salah satu ustadz yang ikut berkoordinasi dengan

para ustadz dan ustadzah lainnya dalam hal pembenahan akhlak santri di pondok pesantren As-Sa'idiyyah 3. Lalu beliau juga menjalankan tugas dalam kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari dakwah, penyebaran teori-teori ke Islam di dalam pondok pesantren. Beliau merupakan lulusan S1 dan S2 UNDAR. Beliau juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3.

3. Santriwan Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3

Muhammad Lutfi Fatkhurrohmat. Lutfi lahir di Mojokerto tanggal 2 Februari 2004, santri ini memiliki hobby sebagai pelari, jogging, dan berdiskusi. Lutfi sebagai aktivis prodi himpunan mahasiswa prodi KH. Abdul Rasullah. Lutfi memiliki histori juara sebagai musamakom al-Qur'an tingkat kabupaten Jombang dan sebagai siswa berprestasi di MA Jombang. aktif di beberapa organisasi di IPNU, aktif di forum silaturahmi studi ekonomi islam se jatim. Lutfi masuk di pondok pesantren pada tahun 2017 hingga sekarang. Pendidikan santri Lutfi di mulai pada tahun 2017 yang sekolah di MTsN 3 Jombang dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan di MAN 3 jombang dan lulus pada tahun 2022, dan melanjutkan kuliah S1 di Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah. Mereka juga menjabat sebagai aktifis ketua Himpunan Mahasiswa Prodi dan menjadi pengurus di pondok pesantren as-sa'idiyyah 3.

4. Alumni Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3

Muhammad Abdul Gani sebagai salah satu alumni dari Pondok Pesantren As-Saidiyyah 3 tahun 2022. Gani berasal dari Kediri yang lahir pada tanggal 5 Mei tahun 2000. Gani memulai karirnya sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren As-Saidiyyah 3 dengan mengawali sebagai santri yang berprestasi dengan mengikuti berbagai perlombaan baik sebagai santri berprestasi dan juga sebagai kategori

santri yang memiliki banyak prestasi gemilang. Seperti lomba baca al-qur'an tingkat kabupaten hingga kejuaraan di Jakarta event se Indonesia Gani masuk juara 2 tingkat nasional.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, penulis melakukan beberapa langkah pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan seseorang dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut biasanya dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Oktaviana, 2020)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari sumber data utama yaitu pengasuh pondok pesantren as-sa'idiyah 3, ustadz pondok pesantren as-sa'idiyah 3, dan santri pondok pesantren as-saidiyah 3 yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terkait dengan dakwah bil hal pada pondok pesantren as-sa'idiyah 3 tambakberas.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan mampu mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dsb. Pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat "dunia" sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, dan menangkap kehidupan budaya setempat dari pandangan dan anutan para subyek pada waktu itu. Dalam pelaksanaan observasi, sudah tentu alat utama peneliti adalah indra visual beserta pedoman

observasi yang disesuaikan dengan tema penelitian, dan juga didukung oleh kemampuan interpretasi peneliti terhadap hasil "tangkapan" di lapangan. Kemudian dalam rangka pembuktian secara otentik dan pertanggungjawaban ilmiah dalam pelaporan hasil penelitian digunakan pula alat bantu dokumentasi seperti kamera dan alat perekam suara (Moleong, 2018)

Metode observasi peneliti melakukan dengan melihat langsung Aktivitas dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh pengasuh, ustadz dan santri pondok pesantren as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang. Adapun aktivitas dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ibu Nyai. Hj. Zumrotus Sholichah, S.Pd pada pondok pesantren ribath as-sa'idiyyah 3 ialah dengan memberi santunan anak yatim piatu, membantu dalam pembangunan masjid atau musholla, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, catatan-catatan, buku-buku, surat, dan lain sebagainya. Dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang tersimpan dalam arsip-arsip mengenai data-data peserta didik. Dokumentasi yang penulis perlukan adalah data hasil belajar peserta didik, permasalahan yang timbul berkaitan dengan kesulitan belajar, bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Moleong, 2018)

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang data-data gambaran umum pondok pesantren as-sa'idiyyah 3 tambakberas jombang.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data pada saat melangsungkan proses pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Menurut Milles dan Huberman (1992: 16), analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Reduksi data merupakan penyederhanaan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan data ke dalam permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti disini sebelumnya telah melakukan adanya riset terkait jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan rujukan untuk penulisan skripsi ini. Peneliti juga telah menganalisis terkait permasalahan yang mungkin terjadi di lapangan. Selain menajamkan analisisnya terhadap permasalahan yang dialami di pondok pesantren tersebut dikategorikan dan di golongkan menyesuaikan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menjabarkan analisisnya dengan uraian yang lebih singkat dan membuang data atau informasi yang dirasa tidak perlu dicantumkan dalam skripsi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data, pada kegiatan analisis ini, Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian

data diarahkan agar data hasil dari reduksi dapat terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami dan dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Mereka yakin bahwa penyajian yang lebih baik adalah cara utama bagi analisis kualitatif yang valid dengan meliputi berbagai jenis grafik, jaringan, dan bagan. Dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk dapat memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan perlu ditindaklanjuti untuk dapat mencapai tujuan penelitian.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, menurut pandangan Miles dan Huberman sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh. Dengan kesimpulan yang ada ini juga sekaligus di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, meninjau ulang catatan lapangan, dan menghabiskan tenaga dengan meninjau kembali serta melakukan tukar pikiran antar teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan atau sebagai upaya untuk menempatkan salinan dari temuan data yang lain. Sehingga makna-makna yang muncul serta data tersebut harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya sebagai dapat dikatakan valid yang memungkinkan adanya kebenaran dan kegunaan serta mendukung tercapainya tujuan penelitian (Sholikati, 2019)